



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023
 Reviewed : 08/10/2023
 Accepted : 09/10/2023
 Published : 16/10/2023

Junita Pardosi¹
Bangun²
Jojob Silalahi³

HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XII SMA SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini dilakukan dengan metode angket/kuesioner, dengan target sampel seluruh siswa kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. Untuk mengukur motivasi menggunakan tes skala sikap yang didasarkan pada validasi isi. Dengan keterandalan dihitung dengan rumus alpha cronbach. hasil belajar menggunakan soal ulangan yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Dengan keterandalan dihitung menggunakan uji normalitas motivasi ekstrinsik pada signifikan pada taraf signifikan 0,05 variabel X. $L_{hitung} = 0,0943$ dan $L_{tabel} = 0,161$ dan $Y_{Lhitung} = 0,1544$). Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik siswa dengan hasil belajar PAK siswa. Koefisien korelasi (r) = 0,779 signifikan pada 0,05, Hasil uji determinasi menunjukkan sebesar 60%. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para pendidik khususnya guru.

Kata Kunci: Motivasi Ekstrinsik. Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine the relationship between extrinsic motivation and student learning outcomes in class XII Christian Religious Education subjects at HKBP Sidorame Medan Private High School. The hypothesis that will be tested is that there is a positive relationship between extrinsic motivation and Christian Religious Education learning outcomes. This research was conducted using a questionnaire/questionnaire method, with a target sample of all class XII students at HKBP Sidorame Private High School, Medan. To measure motivation, an attitude scale test is used which is based on content validation. Reliability is calculated using the Cronbach's alpha formula. learning outcomes using test questions given in accordance with the current curriculum. With reliability calculated using the extrinsic motivation normality test which is significant at a significance level of 0.05, variable The research results concluded as follows: "There is a positive relationship between students' extrinsic motivation and students' PAK learning outcomes. The correlation coefficient (r) = 0.779 is significant at 0.05, the determination test results show it is 60%. It is hoped that the results of this research will be useful for educators, especially teachers.

Keywords: Extrinsic Motivation, Learning Outcomes

¹ Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
junita.pardosi@student.uhn.ac.id

² Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
bangun@uhn.ac.id

³ Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
jojobsilalahi@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia karena dengan pendidikan, masyarakat mampu melakukan perubahan terhadap diri sendiri dan memberikan pengaruh kepada lingkungan. Sehingga, mampu berinteraksi dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal ataupun non formal. pendidikan kristen atau pendidikan yang bernafaskan keyakinan kristen di sekolah memberi faedah-faedah yang berarti.

Faedah Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah yaitu: 1. Gereja dapat menyampaikan Injil kepada anak-anak dan pemuda-pemuda yang sukar dikumpulkan dalam PAK gereja sendiri, seperti Sekolah Minggu dan Katekisasi. 2. Anak-anak yang menerima pendidikan kristen di sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan keagamaan ada hubungannya. 3. Meringankan beban biaya Gereja yang harus dikeluarkan untuk pendidikan kristen di sekolah. 4. Agama mulai menjadi bagian kebudayaan setiap rakyat. Homrighausen dan Enklaar (Sitinjau, 2006)

Pendidikan keagamaan mendapat tempat penting dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menolong siswa dalam pembinaan mental dan spritualnya. Dalam konteks PAK di sekolah adalah seorang pelayan firman Allah atau seorang penafsir isi Alkitab dan menerapkannya secara praktis kepada siswa. Kualitas Pendidikan Agama Kristen di sekolah berhubungan dengan kemampuan guru PAK membaca komentar atau tafsiran-tafsiran Alkitab, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kristiani seperti kasih sebagaimana dalam I Korintus 13:4. Indikator kasih itu yakni: murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain (bersedia memaafkan orang yang bersalah padanya), tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran, sabar menanggung segala sesuatu.

Mengingat faedah PAK di sekolah, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAK tersebut memerlukan motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Proses ini terus berjalan sampai sebagai satu perputaran di dalam perilaku seseorang. Sondang P. Siagian (Wicaksana & Rachman, 2018) motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.

Motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui keteguhan yang tidak goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi belajar itu merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri dan yang bersumber dari luar diri. Motivasi intrinsik (dari dalam diri) muncul karena individu senang melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik (luar diri) adalah dorongan terhadap perilaku individu yang bersumber dari luar dirinya.

Komponen utama dari motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi apabila individu merasakan ketidakseimbangan antara yang dimiliki dengan yang diharapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar. Tujuan belajar inilah yang menjadi inti dari motivasi belajar. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan belajar mengarahkan perilaku belajar individu.

Keberhasilan siswa di dalam meraih hasil belajar yang baik tidak terlepas dari seorang guru. Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Guru yang bertindak membelajarkan siswa. Guru yang menyusun desain pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pribadi yang harus bertanggungjawab dalam kehidupan siswa. Yakobus dalam suratnya mengatakan “Janganlah banyak diantara kamu mau menjadi guru” (Bnd. Yak 3:1) ayat

tersebut bukan menganjurkan bahwa pengikut Kristus tidak boleh menjadi guru. Akan tetapi ayat tersebut memberi peringatan agar tidak memandang ringan peran seorang guru dan sembarangan saja mengajar orang lain. Karena jika guru mengajar hal yang salah kepada muridnya, maka yang diajarinya akan ikut sesat. Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban yang lebih dari mereka yang menyebut dirinya sendiri guru (Bnd. Matius 18:6).

Dalam upaya memunculkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, hampir dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama. Oleh sebab itu mengusahakan anak agar prestasinya meningkat bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, sebab belajar itu merupakan usaha-usaha individu atau seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman-pengalaman dan latihanlatihannya yang sudah barang tentu di dalam mengusahakannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor gangguan-gangguan yang harus dihadapi.

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula peserta didik yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecenderungan peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik.

Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan dan membolos pada jam pelajaran tertentu.

Peserta didik juga mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas dilihat dari adanya peserta didik yang lebih senang mengobrol di kelas dari pada memperhatikan guru saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar ekstrinsik. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar ekstrinsik maka siswa akan tergerak serta terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar ekstrinsik terkandung adanya penghargaan berupa hadiah, dalam hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Di samping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, giat, bahkan di kemudian hari dapat menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

Dengan motivasi belajar dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi hasil belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Dengan demikian betapa pentingnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Dengan motivasi yang baik siswa akan mempunyai gairah dalam belajar, tidak cepat bosan, letih, jenuh, apalagi mengantuk. Dengan motivasi yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi siswa yang baik dan nilai yang baik pula. Tulisan ini akan melihat hubungan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Sekolah SMA HKBP SIDORAME kelas XII.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data yang berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian kuantitatif dasarnya adalah untuk membuktikan teori-teori yang telah ada sebelumnya dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris. Penelitian dilakukan di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan yang beralamat di Jl. Dorowati No. 40, Sidorame Barat. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam memperoleh data yang objektif atau valid tentang hubungan motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XII pada mata pelajaran PAK di SMA Swasta Sidorame Medan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Metode Angket atau Kuesioner dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Hasil belajar

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa dengan cara melihat hasil ulangan yang siswa kerjakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan jumlah responden 28 siswa.

Tabel 1. data nilai ulangan PAK kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame Medan

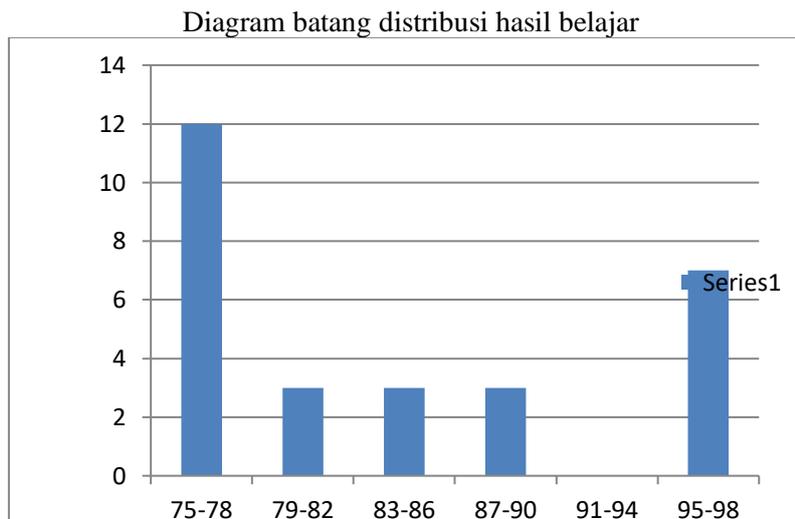
No	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1	Ao	90
2	Al	76
3	Ay	90
4	Aa	82
5	Ah	85
6	Bo	75
7	Bi	75
8	Ba	98
9	Cn	90
10	Ca	75
11	Dl	75
12	Ei	75
13	In	98
14	Jn	80
15	Lu	98
16	Mi	98
17	Mo	76
18	Mn	98
19	Na	98
20	Pa	80
21	Pk	75
22	Rl	78
23	Ri	85
24	Ra	75
25	Rl	98
26	Ra	78
27	Rh	75
28	Ya	85

Nilai frekuensi Distribusi

Berdasarkan data variabel Hasil Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 75. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 70.071, Median sebesar 82.5, Modus (Mo) sebesar 75 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9.53. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 28$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 28 = 6$ kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $98 - 75 = 23$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = 4

Tabel 2. distribusi frekuensi hasil belajar

interval kelas	fi	%
75-78	12	43%
79-82	3	11%
83-86	3	11%
87-90	3	11%
91-94	0	0%
95-98	7	25%
	28	100%



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval 75-78 sebanyak 12 siswa dan paling sedikit dan tidak ada sama sekali pada interval 91-94 yaitu 0.

Tabel 3. persentase pencapaian hasil belajar

interval	kategori	f	%
90-100	sangat baik	10	36%
80-89	baik	7	25%
70-79	cukup	11	39%
60-69	kurang	0	0%
0-59	gagal	0	0%
		28	100%

Dari table diatas dapat dilihat gambaran hasil belajar PAK kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame medan yang tergolong cukup sebanyak 11 siswa atau sebesar 39% pada kategori baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 25% dan kategori sangat baik tergolong sebanyak 10 siswa atau sebesar 36% . berdasar table tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAK pada kategori cukup dikarenakan banyak siswa yang kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Pada kategori baik dikarenakan para siswa sudah belajar terlebih dahulu sebelum guru memberi penjelasan, dan pada kategori sangat baik dikarenakan siswanya aktif dan mau diarahkan untuk belajar.

Uji Normalitas

Dengan ketentuan

Ho : populasi nilai Hasil Belajar berdistribusi normal

Ha : populasi nilai Hasil Belajar berdistribusi tidak normal

jika nilai L Hitung < L.tabel maka Ho diterima & Ha ditolak

jika nilai L.Hitung > L.Tabel maka Ho ditolak & Ha diterima

Lhitung	0.153473395	status
Ltabel	0.1641	normal

Hasil normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak menunjukkan bahwa variabel penelitian Hasil Belajar mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

no responden	X	Y
1	80	90
2	77	76
3	86	90
4	69	82
5	72	85
6	79	75
7	71	75
8	85	98
9	81	90
10	81	75
11	87	75
12	84	75
13	82	98
14	71	80
15	86	98
16	78	98
17	81	76
18	78	98
19	79	98
20	80	80
21	82	75
22	83	78
23	69	85
24	80	75
25	85	98
26	90	78
27	84	75
28	94	85
Jumlah	2254	2361

Table di atas menjelaskan bahwa variabel x merupakan nilai angket motivasi ekstrinsik PAK kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame dengan jumlah nilai keseluruhan 2254. Variabel Y merupakan hasil belajar PAK di kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame dengan jumlah nilai keseluruhan 2361.

Hasil koefisien korelasi yaitu $R_{xy} = 0,779$

Di dapat hasil Dari perhitungan diatas diperoleh hasil r adalah 0.779, maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel X terhadap Y bernilai positif dan berdasarkan table interpretasi koefisien korelasi nilai r hubungannya tergolong tinggi sehingga di simpulkan kedua variabel tersebut saling berhubungan.

Koefisien Determinasi

Rumus KD = $r^2 \times 100\% = 0.60684$ atau 60,684%

Dari hasil yang di dapat diatas ditemukan bahwa adanya hubungan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar adalah sebesar 60,684% berarti variable dependennya dapat dijelaskan oleh variable independent adalah sebesar 60,684% .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1. Rata-rata/mean motivasi ekstrinsik siswa kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame Medan adalah 80.5 atau dalam kategori tinggi 2. Rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame Medan adalah 84.32 atau dalam kategori tinggi 3. Terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar Mata Pelajaran PAK Siswa Kelas XII SMA Swasta HKBP Sidorame. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.779 > 0,374$) dan melalui uji hipotesis koefisien determinasi adanya hubungan kedua variable adalah sebesar 60,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (2006). Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia
- Amalia, N. (2013). *Pengujian Hipotesis*. , 66, 37–39.
- Ananda Jaka Kelana. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Suspensi Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 8 Padang*.
- Edwardo, Y., & Hermawansa. (2023). Penerapan Media Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pendahuluan Metode Penelitian. 4(1), 19–23.
- Eni. (2012). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Hardiningrum, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. .
- Hartawan, A., Ulul Mafra, N., & Heryati. (2021). Pengaruh Budaya Kerja Dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manivestasi*, Vol. 3 No.2, 149–150.
- Rinaldi Yuswara. (2016). “Peggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Ips ” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Kelas Iv Sd . , 2(1), 1–8.
- Roihah, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menerapkan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Iv Sd Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(5), 214838.
- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Raja Grafindo
- Siregar, Nurliani.(2014).*Profesi Kependidikan*.Pt.Bumi Aksara
- Siburian Roida. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Upt Smp Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(November), 128.
- Sitinjak, S. (2006). Korelasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkat Kerajinan Siswa Ke Gereja Di Smp Negeri 13 Medan. *Transportation*.
- Uno, B. Hamzah. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Pt. Bumi Aksara Jakarta. https://books.google.co.id/about/teori_motovasi_dan_pengukurannya.html?hl
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Motivasi Mahasiswa/I Dalam Keikutsertaan Kepengurusan Campus Ministry. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11)
- Wulandari, S., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., Studi, P., Agama, P., Pendidikan, K., Islam, A., Islam, U., & Sunan, N. (2019). Optimalisasi Motivasi Ekstrinsik Pada Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Gunungkidul.
- Yudo Stepanus. (2020). *Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik Dan Hasil Belajar*. *Angewandte Chemie International Edition*.